



Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Minyak Herbal : Upaya Peningkatan Ekonomi Melalui Kearifan Lokal di Desa Kaligowong, Wadaslintang, Wonosobo

Khusni Alfaidah¹, Muhammad Ariq Alim², Eko saputra³, Satya Putra Pamungkas⁴, Khafid Fildan Amri⁵, Mila Nur Hidayah⁴, Anggun Nuzzuliya⁶, Adella Yusida Putri¹, Erfa Devia Laluna⁵, Sabila Husna⁶, Luky Raditia Tama³, M Surya Haikal⁷, Ikhsan Pratama^{8*}, Arifin Suryo Nugroho⁴

¹Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto,

²Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto,

³Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Muhammadiyah Purwokerto,

⁴Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto,

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto,

⁶Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto,

⁷Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

⁸Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jl. KH. Ahmad Dahlan, PO BOX 202 Purwokerto 53182

*email: ikhsanpratama@ump.ac.id

Artikel Histori:

Diterima: January 28, 2025

Direvisi: February 26, 2025

Dipublikasi: April 29, 2025

Kata kunci: Minyak herbal, kearifan lokal, pemberdayaan masyarakat, ekonomi

Abstrak

Desa Kaligowong memiliki potensi untuk kaya akan sumber daya alam seperti kelapa dan tanaman ramuan, tetapi penggunaannya tetap terbatas karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan di masyarakat. Oleh karena itu, sosialisasi dan pelatihan untuk menghasilkan minyak herbal dari minyak kelapa sebagai upaya untuk memperkuat ekonomi melalui kebijakan lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pemrosesan minyak kelapa dengan menambahkan inger, lenggen dan serai ke minyak herbal dengan nilai ekonomi besar. Metode penggunaan adalah sosialisasi dan pelatihan langsung, termasuk paparan material, demonstrasi dan praktik dalam produksi minyak herbal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hingga 80 peserta, terutama ibu PKK, mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam produksi dan pengemasan minyak herbal. Kesimpulan Program ini akan meningkatkan penguatan masyarakat dan membuka peluang bisnis kecil berdasarkan kebijakan lokal yang memiliki potensi untuk meningkatkan perlindungan ekonomi secara berkelanjutan.

DOI: <https://doi.org/10.62521/2n290w44>

PENDAHULUAN

Kelapa merupakan tanaman yang banyak ditemukan di negara tropis, termasuk Indonesia. Hampir setiap provinsi di Indonesia memiliki pohon kelapa yang dibudidayakan oleh masyarakat di perkebunan. Pengembangan produksi buah kelapa perkebunan komunitas, 1,07% dari perkebunan pribadi besar, dan perkebunan besar

saat ini didominasi. Pusat produksi kelapa dapat ditemukan di Sumatra, tetapi Jawa juga memiliki posisi kedua. Total produksi kelapa pada tahun 2017 adalah 2.854.300 ton, dengan luas 3.473.230 m² dibandingkan dengan 2012, dan volume produksi 3.189.897 ton adalah 3.781.649 m² (Rochmah *et al.* 2021). Ini adalah kesempatan untuk mengembangkan kelapa lebih lanjut menjadi berbagai produk yang bermanfaat (Tanka *et al.* 2017)

Pohon kelapa sangat bermanfaat bagi manusia karena hampir semua bagiannya dapat dimanfaatkan. Kelapa, yang terdiri dari sabut, tempurung, daging dan air kelapa, tidak terbuang sia-sia tetapi dapat digunakan untuk membuat produk industri seperti sabut kelapa, yang dapat digunakan untuk membuat keset, sapu dan kasur. Batang kelapa dapat digunakan untuk membuat bahan bangunan seperti perancah, dinding, dan atap (Tanka *et al.* 2017). Urat-urat daun kelapa dapat dibuang dan dimanfaatkan untuk membuat sapu dan barang-barang anyaman. Daging buah kelapa dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan kopra, minyak kelapa, santan, krim kelapa dan serpihan kelapa kering. Sekarang Anda dapat menggunakan air kelapa untuk membuat cuka dan *nata de coco* (Tanka *et al.* 2017) .

Kelapa merupakan salah satu hasil pertanian yang relatif banyak diproduksi di Indonesia. Kelapa (akar, batang, daun dan buah) dapat digunakan untuk menghasilkan berbagai produk sampingan bernilai ekonomi tinggi (Waris *et al.* 2020). Salah satu hasil samping dari buah kelapa adalah santan. Selain digunakan sebagai bahan masakan, santan juga dapat diolah menjadi minyak kelapa dan minyak kelapa murni (VCO), sehingga lebih bernilai ekonomis. Pengolahan santan menjadi minyak kelapa dan VCO sudah tersebar luas dan berkembang baik pada skala kecil maupun industri (Waris *et al.* 2020)

Minyak kelapa murni adalah minyak kelapa murni, atau disingkat VCO. Proses produksi minyak kelapa melibatkan fermentasi, yang menghasilkan kadar air yang relatif rendah, kadar garam dan asam lemak yang tinggi, serta warna bening agak kekuningan. Daya simpannya cukup lama. Umur pakainya sekitar 12 bulan (Susanti *et al.* 2023). Karena VCO kaya akan MCFA dan antioksidan, minyak ini dapat digunakan untuk menjaga kesehatan tubuh dan mencegah berbagai penyakit berbahaya seperti penyakit jantung, kolesterol, dan stroke (Sutanto *et al.* 2017). Selain itu, VCO memiliki kandungan asam laurat yang tinggi, sehingga minyak ini memiliki sifat antivirus, antibakteri, dan

antiprotozoa (Setiaji, 2013). Manfaat minyak kelapa murni (VCO) antara lain meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit dan mempercepat proses penyembuhan. Minyak VCO murni dapat digunakan dalam industri farmasi dan kosmetik serta dalam industri susu formula bayi dan minyak goreng berkualitas tinggi. Dalam aplikasi kosmetik, minyak VCO murni sering digunakan sebagai minyak terone, minyak tangan, minyak tubuh, atau pelembab wajah (Mattosai *et al.* 2022).

Pengobatan tradisional semakin populer baik di dalam maupun luar negeri (WHO, 2008). Menurut WHO, lebih dari 80% populasi dunia menggunakan pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional adalah cabang ilmu kesehatan yang didasarkan pada teori, kepercayaan, dan pengalaman masyarakat adat yang bertujuan untuk mencegah, mendiagnosis, memperbaiki, atau mengobati penyakit fisik dan mental (psikologis). Pengobatan tradisional mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan praktik pengobatan tradisional (Susiloningrum *et al.* 2024).

Penyakit rematik dapat diobati dengan minyak herbal. Pengolesan minyak herbal dapat melebarkan pembuluh darah di permukaan kulit yang berasal dari rasa hangat yang dirasakan. Ketika pembuluh darah melebar, lebih banyak darah mengalir ke permukaan kulit, menciptakan kehangatan yang menghilangkan rasa sakit (Tandi *et al.* 2023). Obat ini biasanya dibuat dalam bentuk minyak yang dioleskan atau dipijatkan ke area yang terkena. Bahan-bahan yang digunakan dalam produksinya adalah minyak kelapa, jahe (*Zingiber officinale*), lengkuas (*Alpinia galanga L*), serai (*Cymbopogon nardus L*) dan minyak atsiri serai (Yuda *et al.* 2022).

Desa Kaligowong merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam, terutama tanaman obat tradisional seperti serai, jahe, dan lengkuas. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan penduduk setempat menjadi kendala utama dalam mengolah tanaman obat tersebut menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Masyarakat zaman sekarang tidaklah lepas dari budaya konsumtif, segala sesuatu biasa dinilai dengan uang, bahkan di zaman yang kini semakin krisis akan kreativitas dan apresiasi Masyarakat (Susiloningrum *et al.* 2024). Oleh karena itu, peluang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui produk berbasis tanaman belum optimal. Pelatihan produksi minyak herbal di Desa Kaligowong bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat dengan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah tanaman herbal menjadi

produk berkualitas. Selama pelatihan ini, Anda akan mempelajari teknik ekstraksi minyak yang efisien dan ramah lingkungan, manajemen bahan baku, pengemasan produk, dan strategi pemasaran. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan masyarakat menghasilkan produk berkualitas tinggi tetapi juga mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM) berdasarkan sumber daya lokal.

Selain untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, pelatihan ini juga bertujuan untuk mendukung pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan. Jika tanaman obat dimanfaatkan secara cerdas, tanaman tersebut berpotensi menghasilkan produk dengan nilai jual tinggi tanpa merusak lingkungan. Oleh karena itu, pelatihan ini merupakan solusi strategis untuk memaksimalkan potensi daerah dan memperkuat ekonomi lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan praktek (Sudarman, 2022). Metode ini digunakan sebagai metode yang merangsang masyarakat dapat langsung menerapkan hasil pelatihan yang diberikan. Terdapat 3 tahapan utama dalam kegiatan ini yang meliputi sosialisasi, pelatihan dan penerapan hasil pelatihan.

Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses penyampaian gagasan yang membantu orang mempelajari dan mengadaptasi kebiasaan dan cara berpikir sehingga mereka dapat memainkan peran aktif dalam masyarakat (Haryadi *et al.* 2021). Dengan kata lain, sosialisasi merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada orang lain dengan memberikan pengertian yang baik sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk pemberian materi singkat tentang tanaman obat. Tujuannya adalah untuk memberikan pelatihan dalam produksi minyak herbal agar masyarakat dapat menjalankan kegiatan tersebut dengan sukses dan menghasilkan produk yang menjadi ciri khas masyarakat Desa Kaligowong.

Pelatihan

Kegiatan pelatihan merupakan bagian dari pendidikan dan pelatihan (diklat) yang merupakan unsur terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia (Tamsuri, 2022). Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan

posedur sistematis dan terorganisasi, pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas (Supatmi *et al.* 2013). Kegiatan pelatihan yang diberikan akan mencakup materi singkat seperti definisi, jenis tanaman herbal yang digunakan, manfaat minyak herbal, dan lain lain.

Penerapan Pelatihan

Pasca pemaparan materi pelatihan, para peserta kegiatan akan melanjutkan untuk penerapan secara langsung materi yang sudah disampaikan. Penerapan ini berupa pelatihan secara langsung dalam melakukan pembuatan minyak herbal yang tepat dan tata cara pembuatannya. Dengan dilakukannya pelatihan ini, diharapkan para peserta kegiatan dapat memahami segala hal yang terkait dengan minyak herbal secara menyeluruh, sehingga dapat menerapkannya secara mandiri pasca pelatihan dan menghasilkan produk yang dapat dipasarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian Materi Pelatihan

Materi pelatihan diberikan sebagai sarana untuk membantu masyarakat Desa Kaligowong memperoleh pemahaman tentang cara pembuatan minyak herbal sebelum mempraktikkannya. Agar masyarakat dapat memahami hasil dari pelatihan yang akan dilaksanakan, sehingga masyarakat dapat memahami dan menghayati secara utuh pelaksanaan setelah pelatihan selesai. Materi pelatihan disampaikan langsung di Balai Desa Kaligowong dan diikuti oleh 80 ibu-ibu PKK se-Kabupaten Wonosobo.



Gambar 1. Proses Penyampaian Materi pembuatan Minyak Herbal kepada ibu-ibu PKK desa Kaligowong

Materi disajikan dalam bentuk presentasi singkat yang mencakup pengertian, tumbuhan obat yang digunakan, dan manfaat minyak atsiri herbal. Pelatihan pembuatan minyak herbal ini memberikan banyak manfaat bagi ibu-ibu PKK dan masyarakat sekitar, antara lain meningkatkan perekonomian masyarakat, meningkatkan kewirausahaan, mengoptimalkan potensi alam desa, dan mendorong pelestarian obat-obatan alami yang diwariskan secara turun temurun. Manfaat tersebut tentunya sangat relevan karena merupakan kegiatan bermanfaat yang menghasilkan keuntungan bagi masyarakat sekitar. Meningkatkan produktivitas tenaga kerja seiring kemajuan zaman saat ini.

Petunjuk tentang cara membuat minyak herbal disediakan agar masyarakat dapat membuat minyak herbal mereka sendiri. Cara pembuatan minyak herbal melibatkan persiapan bahan baku, yaitu minyak kelapa dan bahan-bahan herbal. Pelatihan ini juga mencakup pemilihan tanaman obat untuk menciptakan kombinasi yang tepat dan memberikan manfaat kesehatan yang optimal. Selain itu, ada pembicaraan tentang pemotongan atau pemurnian tanaman obat sebelum menggorengnya dalam minyak kelapa. Hal ini penting untuk memudahkan pengolahan dan ekstraksi tanaman obat tersebut. Penting bagi masyarakat untuk memahami pentingnya teknik pemotongan dan pengolahan yang tepat agar minyak esensial herbal yang dihasilkan memiliki kualitas terbaik dan memberikan manfaat kesehatan yang optimal.

Pelatihan Pembuatan Minyak Herbal

Peningkatan ekonomi berbasis pengetahuan lokal melalui pelatihan pembuatan minyak herbal diharapkan warga Desa Kaligowong mampu menciptakan produk inovatif dari tanaman obat yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dalam berbisnis. Produk yang dihasilkan pun sangat mudah untuk diaplikasikan ke depannya di setiap rumah, karena selain kesederhanaannya, pembuatan minyak herbal ini juga cukup menjanjikan karena dapat dilakukan secara mandiri dan bahan baku yang digunakan pun mudah ditemukan.



Gambar 2. Proses pelatihan pembuatan minyak herbal kepada Ibu-Ibu PKK Desa Kaligowong

Pelatihan dilakukan setelah semua alat dan bahan yang akan digunakan telah disiapkan. Peralatan yang digunakan antara lain: panci, sendok, kompor dan gas. Bahan-bahan yang digunakan adalah minyak kelapa, lengkuas, serai dan jahe. Langkah-langkah membuat minyak atsiri herbal adalah sebagai berikut:

1. Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan
2. Cincang atau haluskan bahan herbal yang akan digunakan
3. Panaskan minyak kelapa, masukkan bahan herbal yang sudah dihaluskan
4. Goreng hingga berwarna kuning keemasan, pisahkan minyak dari bahan herbal
5. Tambahkan minyak atsiri serai sebagai penambah rasa agar lebih nikmat. lebih harum
6. Masukkan ke dalam botol dan beri label produk.

KESIMPULAN

Sosialisasi dan pelatihan produksi minyak nabati dari minyak kelapa di Desa Kaligowong merupakan upaya strategis untuk membantu masyarakat memanfaatkan potensi sumber daya alam secara berkelanjutan. Melalui program pelatihan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang tanaman obat dan teknik pengolahannya tetapi juga memperoleh keterampilan praktis yang dapat meningkatkan perekonomian lokal. Produk minyak nabati yang dihasilkan memiliki nilai ekonomi tinggi, bermanfaat bagi kesehatan dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi usaha kecil berbasis kearifan lokal. Program ini diharapkan dapat mendorong kreativitas

masyarakat, mengoptimalkan sumber daya alam desa dan melestarikan tradisi penyembuhan alami modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ibu-ibu PKK Desa Kaligowong yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan minyak herbal. Antusiasme dan semangat ibu-ibu dalam mengikuti setiap sesi pelatihan, mulai dari penyampaian materi hingga praktik langsung, sangat menginspirasi kami. Kami berharap keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dapat bermanfaat tidak hanya untuk kebutuhan pribadi tetapi juga untuk pengembangan ekonomi keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryadi, Rofiq Noorman, Andi Muhamad Yusup, Destiana Utarinda, Indri Ayu Mustika, Dewi Sandra, and Dewi Utari Rokhmawati. 2021. "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi E-Learning Berbasis Website Di Masa Pandemi Covid-19." *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat* 2(2),110–15. doi: 10.37373/bemas.v2i2.184.
- Mamik Eko Supatmi, Umar Nimaran, Hamidah Nayati Utami (Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, and). 2013. "Pengaruh Pelatihan, Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Dan Kinerja Karyawan." *Jurnal Profit* 7:25–37.
- Mattoasi, and Usman. 2022. "Pelatihan Pembuatan Kelapa Menjadi Minyak Murni/Virgin Coconut Oil (VCO) Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat." *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi* 2(1), 74–80.
- Rickson Tanka, Susi Andriani, Yusi Helmiawati (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Holistik Purwakarta). 2017. "Pembuatan Sediaan Minyak Gosok Dari Bahan Kelapa (Cocos Nucifera L.), Serai (Cymbopogon Citratus DC.) Dan Daun Dewa (Gynura Segetum L.) Dengan Metode Pengendapan Tradisional." *Journal of Holistiv and Health Sciences* vol 1(272), 86–93.
- Rochmah, Hidayati Fatchur, and Ike Azzi Machwati. 2021. "Teknik Perbanyak Bibit Kelapa Kopyor (Cocos Nucifera L) Kelompok Tani Ngudi Makmur Desa Kalikalong, Kecamatan Tayu Pati Jawa Tengah." *Jurnal Sains Terapan* 10(1), 13–25. doi: 10.29244/jstsv.10.1.13-25.
- Sudarman, Satrio Wicaksono., Tiara Anggia Dewi dan Suharno Zein. 2022. Pelatihan Budidaya Magot Sebagai Alternative Pakan Ternak Di Desa Banjar Rejo Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada*

Masyarakat). 6 (2), 258-292.

- Susanti, Nofi, Ridwan Zulmi, Kkn Kelompok,) Program, Studi Kesehatan Masyarakat, and Kesehatan Masyarakat. 2023. "Pelatihan Pembuatan Minyak Virgin Coconut Oil (VCO) Kepada Masyarakat Desa Dolok Manapang." *Communnity Development Journal* 4(3), 6883–88.
- Susiloningrum, Dwi, Yanulia Handayani, Kadar Ismah, Ricka Islamiyati, and Endra Pujiastuti. 2024. "Pembuatan Minyak Urut Herbal Anti Nyamuk ' Zosemi ' Ketrampilan Pada Kelompok SLB Negeri Purwosari Kudus." 44–49.
- Tamsuri, Anas. 2022. "Dari Artikel Yang Beredar Di Indonesia. Pencarian Berbasis Subyek (Judul) Pada Laman Google Cendekia." *Junal Inovasi Penelitian* 2(8).
- Tandi, Joni, Dewi Astuti, and Sisilia Baan Pasang. 2023. "Pembuatan Minyak Gosok Herbal Di Desa Sopu Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi." 3(5), 655–61. doi: 10.25008/altifani.v3i5.4664.
- Tingginya, Penanggulangan, Angka Pernikahan, Desa Tambakrejo-wonotirto-blitar, Desa Tambakrejo-wonotirto-blitar, Fahimatul Ilmiah, Shilvi Nur Aidha W, Izza Afia Qoirun N, and Arif Zunaidi. 2022. "Sosialisasi Penanggulangan Tingginya Angka Pernikahan Dini Di Socialization of Tackling the High Rate of Early Marriage in Tambakrejo Village-Wonotirto-Blitar." 2(November), 29–33. doi: 10.34148/komatika.v2i2.508.
- Waris, Risda, Asni Amin, and Ahmad Najib. 2020. "Pelatihan Pembuatan Minyak Aromaterapi Paddinging." *Journal of Character Education Society* 3(2), 175–86.
- Yuda, Putu Era Sandhi Kusuma, I. Made Agus Mahardika, Erna Cahyaningsih, Maria Malida Vernandes Sasadara, Ni Made Dwi Mara Widyani Nayaka, and Ni Luh Kade Arman Anita Dewi. 2022. "Aktivitas Anti-Inflamasi Minyak Herbal Tradisional Dari Bahan Usada Bali Pada Mencit Inflamasi Yang Diinduksi Karagenan." *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research* 7(3), 319. doi: 10.20961/jpscr.v7i3.60529.